

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional Undang-undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 1:8 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut : Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pemerintah sejak orde baru telah mengadakan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh Rakyat Indonesia. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 31 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa: “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran”.

Proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah faktor intern (pada diri siswa sendiri) adalah motivasi dan faktor ekstern yaitu kurikulum, serta metode belajar, menurut Susanto (2006:2203200946). Motivasi merupakan adanya keinginan dan kebutuhan pada diri individu, dan memotivasi individu tersebut untuk memenuhinya. Contohnya: siswa yang haus ilmu akan mengarahkan perilakunya untuk belajar dan membaca

literatur lebih banyak lagi. Setiap waktu manusia tidak pernah lepas dari belajar, belajar merupakan perubahan tingkah laku yang menetap sebagai akibat dari latihan dan pengalaman. Latihan dan pengalaman itu tidak saja diperoleh dari buku-buku atau sekolah saja tetapi dipelajari pula dari tingkah laku kehidupan sehari - hari dan kebiasaan dan tingkah laku, ini dipengaruhi oleh pola asuh yang berlaku dalam suatu keluarga.

Menurut Sarsiman dalam Djamarah (1994:20-22) mengemukakan suatu rumusan, bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa-raga, psikofisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagai hasil dari aktifitas belajar ini akan dapat dilihat dari perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Pengalaman inilah nantinya yang akan membentuk pribadi individu ke arah kedewasaan.

Menurut Bahar dalam Yerikho (2007:115), Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda, sementara itu keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua)

yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Misalnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran.

Menurut Hakim (2000:12), faktor psikologis ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Ada tujuh faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar antara lain faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan,

Dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Oktober 2012 keadaan yang demikian terjadi juga di SMA Negeri 1 Garum, dimana sekolah ini menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang ekonomi orang tua yang berbeda. Keragaman latar belakang ekonomi orang tua tersebut dapat berpengaruh pula pada kemampuan membiayai kepada anak - anaknya, sehingga keadaan sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan prestasi pendidikan anak. Selain itu perlu diketahui pula bahwa di sekolah ini memiliki prestasi akademis seperti juara 1 lomba karya ilmiah dalam bidang sejarah dan Sains, lomba voli tingkat kabupaten serta lomba melukis tingkat jawa timur sementara para peserta berasal dari keluarga menengah kebawah dan untuk itu sekolah memberikan beasiswa pada siswa

berprestasi agar mereka mampu mengembangkan prestasi yang lebih dalam bidang tersebut.

Status sosial ekonomi orang tua juga mempunyai hubungan yang kuat dalam menciptakan suasana belajar siswa, orang tua harus mempunyai perhatian yang lebih terhadap prestasi belajar anaknya, biasanya dalam pemenuhan kebutuhan belajar anak ini tergantung kemampuan atau keadaan ekonomi orang tua, apakah status sosial ekonomi orang tua bisa mendukung atau justru akan menghambat kegiatan belajar anak. Biasanya orang tua yang ekonominya mapan dan lebih tinggi bisa lebih perhatian bahkan sampai di berikan bimbingan khusus atau diikutkan dalam bimbingan-bimbingan belajar di luar sekolah untuk membantu belajar anak. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Maftukhah, 2007. Dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa status ekonomi orang tua sangat berpengaruh dalam prestasi belajar siswa., dalam Maftuhah (2007:64)

Tingkat Ekonomi keluarga adalah tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial dalam rangka untuk memenuhi kebutuhannya dan mencapai kemakmuran, Basrowi (2005:63)

Sementara Menurut Oemar (2002:182), faktor kondisi ekonomi ikut berperan menentukan perkembangan dan pendidikan anak disamping sebagai faktor penting bagi kesejahteraan keluarga. Tingkat pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, sikap keluarga terhadap masalah-masalah sosial, realita kehidupan, dan lain-lain merupakan faktor yang akan memberikan

pengalaman kepada anak-anak dan menimbulkan perbedaan dalam minat, apresiasi, sikap dan pemahaman ekonomis, pembendaharaan bahasa, abilitas berkomunikasi dengan orang lain, modus berfikir, kebiasaan berbicara, pola hubungan kerjasama dengan orang lain. Perbedaan - perbedaan tersebut akan sangat berpengaruh dalam tingkah laku dan perbuatan dalam belajar di sekolah. Kondisi ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya kebutuhan untuk makan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Untuk membuktikan apakah benar status ekonomi orang tua akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, maka dalam penelitian ini peneliti akan meneliti pengaruh status ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Garum Blitar. Karena jika dilihat dari latar belakang ekonomi siswa SMA Negeri 1 Garum Blitar mulai dari kelas X hingga kelas XII mayoritas mereka berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, karena latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa terdiri dari beberapa profesi/pekerjaan, mayoritas pekerjaannya adalah tani dan buruh tani, peternak tetapi memiliki prestasi yang baik yang mampu memberikan prestasi untuk sekolah. Sehingga melalui status ekonomi orang tua inilah yang nantinya akan menjadi prestasi dan *spirit* siswa untuk mendapatkan

kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan potensi dirinya yang tertuang dalam prestasi belajarnya.

Berkaitan dengan hal-hal yang dikemukakan di atas, peneliti mengambil judul skripsi: “Pengaruh Tingkat Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Garum Kabupaten Blitar Tahun 2012/2013”, dengan alasan:

1. Dari pengamatan peneliti bahwa siswa-siswi SMAN 1 Garum berasal dari kondisi sosial ekonomi keluarga yang berbeda, seperti: tingkat pendidikan, pendapatan, kekayaan yang dimiliki dan tempat tinggal sehingga peneliti ingin mengetahui apakah tingkat ekonomi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
2. Sekolah sebagai salah satu pusat pendidikan berupaya membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa. Akan tetapi keberhasilan proses belajar mengajar banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri siswa. Salah satu faktor yang akan penulis teliti adalah faktor dari luar siswa yaitu faktor tingkat ekonomi orang tua.
3. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Garum Kab. Blitar. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa SMA Negeri 1 Garum Kab. Blitar ini telah memperoleh predikat sebagai sekolah yang berstandar nasional, dan memiliki prestasi dalam bidang seni dan olahraga misalnya juara 1 tingkat kabupaten pada perlombaan pencak silat, tiap tahun selalu mengirimkan siswa untuk paskibraka baik wilayah kabupaten maupun

propinsi, serta beberapa prestasi lainnya sehingga ingin diketahui seberapa jauh peranan tingkat ekonomi orang tua turut andil dalam pencapaian prestasi belajar siswanya.

4. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2012, diketahui bahwa SMA Negeri 1 Garum Kabupaten Blitar memiliki tingkat prestasi belajar yang tinggi karena dalam 2 tahun terakhir selalu meluluskan 100% siswanya yang hal tersebut merupakan satu satunya di kabupaten blitar.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan kajian latar belakang tersebut, maka rumusan permasalahan yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat ekonomi keluarga siswa SMA Negeri 1 Garum Kab. Blitar?
2. Bagaimanakah tingkat prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Garum Kab. Blitar?
3. Apakah ada pengaruh antara tingkat ekonomi terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Garum Kab. Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Ada beberapa tujuan dari kegiatan penelitian yang diharapkan, yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat ekonomi siswa SMA Negeri 1 Garum Kab. Blitar.

2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Garum Kab. Blitar.
3. Untuk mengetahui apakah tingkat ekonomi berpengaruh terhadap prestasi belajar SMA Negeri 1 Garum Kab. Blitar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Pengembangan Keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau rujukan bagi penelitian yang memusatkan perhatian tentang pengaruh tingkat ekonomi terhadap prestasi belajar siswa.

2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua untuk memberikan gambaran pengaruh internal keluarga terhadap tingkat ekonomi sehingga orang tua dapat memberi motivasi yang lebih untuk anak.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti sendiri guna meningkatkan profesionalisme dibidang penelitian dan dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan yang positif bagi pelaksanaan proses pembelajaran.